

Kendala Orangtua Mendampingi Anak Belajar Daring Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Sektor Kerja Orangtua

Badriyah Munawaroh¹⁾, Intan Puspitasari²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Kata kunci:

kendala orangtua, pembelajaran online, COVID-19, sektor kerja orangtua

Abstrak: Pandemi COVID-19 mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran yakni menjadi pembelajaran daring. Di TK ABA Kauman Yogyakarta pembelajarannya sangat fleksibel, namun tidak semua anak ikut serta dalam pembelajaran baik via *Google Meet/Zoom* maupun *WhatsApp*. Tujuan penelitian untuk mengetahui kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi COVID-19 berdasarkan sektor kerja orangtua. Analisis kendala dibagi berdasarkan sektor kerja orangtua karena ingin mengetahui kendala yang muncul berdasarkan sektor kerja orangtua yang berbeda-beda. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan kuisioner terbuka terhadap 10 orangtua dari kelas B3 TK ABA Kauman Yogyakarta. Hasil kuisioner terbuka ditemukan ada beberapa sektor kerja orangtua yakni sektor rumah tangga, sektor kesehatan, sektor pendidikan dan sektor perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi COVID-19 berdasarkan sektor kerja orangtua yakni boros dalam penggunaan kuota, jaringan internet yang tidak stabil, kesulitan membagi waktu bekerja, mengasuh anak dan mendampingi anak belajar, anak kurang bersemangat dalam belajar, dan kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas.

How to Cite: Munawaroh. (2021). Kendala Orangtua Mendampingi Anak Belajar Daring Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Sektor Kerja Orangtua. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 terjadi sejak awal tahun 2020 memberi dampak pada berbagai bidang kehidupan yakni di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, transportasi, pariwisata dan sebagainya. Data yang bersumber dari kemenkes.go.id dan covid19.go.id bahwa hingga 1 September 2021 di negara Indonesia terkonfirmasi sejumlah 4.026.837 korban terpapar COVID-19, korban yang sembuh dari Covid-19 mencapai 3.639.867 orang dan yang meninggal dunia mencapai 129.293 orang (Satgas, 2021). Hal ini menjadikan perhatian khusus dari pemerintah dalam berbagai bidang guna untuk mengatasi dan mencegah laju penyebaran COVID-19 di negara Indonesia di berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan.

Pada bidang pendidikan mengakibatkan terjadinya perubahan sistem pembelajaran yang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yakni yang dilakukan baik secara daring maupun secara luring. Perubahan sistem pembelajaran ini bertujuan untuk mengutamakan keselamatan dan kesehatan bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat (Yuliantina, 2021). Sistem pendidikan jarak jauh mengacu pada kurikulum darurat yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus ini dapat memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat Perguruan Tinggi. Sekolah dapat menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didiknya.

Pembelajaran daring menjadi salah satu pembelajaran jarak jauh yang menjadi solusi pembelajaran selama COVID-19. Pembelajaran jarak jauh pada satuan pendidikan PAUD dengan cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kondisi anak agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak selama pembelajaran daring tidak menyebabkan anak merasa terbebani. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran melalui media internet yang digunakan/untuk menghubungkan guru dan peserta didik (Gilang, 2020). Pembelajaran daring membutuhkan gadget dan koneksi internet yang baik sebagai sarana untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses belajar dengan sistem daring bukan hanya menjadi tanggungjawab dari guru saja tetapi orangtua juga memiliki peranan yang penting dalam mendampingi anak belajar di rumah. Orangtua berperan sebagai memberikan semangat, memberikan fasilitas terhadap kebutuhan anak, menjadi tempat untuk diskusi dan bertanya, membantu anak untuk mengenali dirinya sendiri, membantu mengembangkan bakat pada diri anak dan menciptakan suasana serta lingkungan belajar anak yang kondusif (Iftitah & Anawaty, 2020). Dalam pembelajaran daring juga didukung dengan penggunaan gadget. Hal ini membutuhkan bantuan dari orangtua dalam penyediaan fasilitas dan pengoperasiannya, sehingga orangtua dituntut harus dapat mengoperasikan gadget. Selain itu orangtua juga harus dapat menyampaikan informasi dari guru, mendampingi kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru dan juga melaporkan aktivitas kegiatan belajar anak selama di rumah. Orangtua harus dapat mendampingi anak belajar di rumah dengan intensitas waktu yang lebih lama di bandingkan sebelum adanya pandemi *COVID-19*. Aktivitas maupun profesi yang berbeda-beda pada orangtua dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada anak di rumah. Hal tersebut dapat mengakibatkan adanya kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam mendampingi anak dalam belajar di rumah selama pandemi *COVID-19*.

Adapun bahan acuan peneliti dari penelitian terdahulu yakni penelitian yang pertama (Ulfasari & Fauziah, 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap profesi dalam hal mendampingi anak belajar di rumah selama *COVID-19* memiliki pendampingan yang berbeda-beda, dan juga terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam setiap profesinya. Tetapi para orangtua menyepakati bahwa mendampingi anak belajar di rumah selama *COVID-19* merupakan sesuatu yang penting. Penelitian yang kedua (Wardani & Ayriza, 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kendala secara umum dari orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama *COVID-19* yakni kurangnya pemahaman orangtua terhadap materi pembelajaran, orangtua kesulitan dalam menumbuhkan minat anak untuk belajar anak, orang tua sibuk bekerja sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk anak, kurangnya kesabaran orangtua dalam mendampingi anak belajar, kesulitan dalam mengoperasikan gadget, dan terkendala koneksi jaringan internet.

Berdasarkan hasil observasi yang di TK ABA Kauman Yogyakarta kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Sistem pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dan *Google Meet/Zoom*. Guru menyampaikan berbagai informasi terkait pembelajaran kepada orangtua melalui *WhatsApp Grup* dan melakukan pembelajaran via *Google meet/Zoom* yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, yakni dengan guru kelas 1 kali dan guru PAI 1 kali. Dalam proses belajar mengajar guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kondisi anak serta kegiatan-kegiatan yang tidak membebani anak. Guru memberikan pilihan 10 kegiatan belajar dan memperbolehkan anak melakukan 5 kegiatan untuk jangka waktu satu minggu sesuai dengan RPPM. Kemudian kegiatan yang dilakukan anak di kirim ke *WhatsApp Grup* sebagai dokumentasi untuk evaluasi anak (hasil karya anak). Meskipun pelaksanaan belajar mengajar yang fleksibel ternyata ada beberapa anak yang tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan semestinya. Masih ada anak yang sama sekali tidak ikut serta dalam proses pembelajaran yakni anak tidak mengumpulkan hasil kegiatan, tidak mengikuti pertemuan via *Gmeet/Zoom* dan sama sekali tidak aktif dalam *WhatsApp Group* kelas.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan mengenai kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi *COVID-19* berdasarkan sektor kerja orangtua. Dengan melakukan penelitian terhadap orangtua anak di kelas B3 TK ABA Kauman Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari suatu makna, pemahaman, pengertian dari suatu fenomena maupun kejadian pada kehidupan manusia baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu setting penelitian yang kontekstual dan menyeluruh (Yusuf, 2014). Penelitian ini memahami makna dari suatu peristiwa maupun kejadian dengan melakukan interaksi terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner terbuka. Dalam penelitian ini menggunakan kuisoner terbuka yakni memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kehendak dari responden. Kuesioner berupa google form yang dibagikan kepada orangtua murid melalui aplikasi *WhatsApp Group* kelas. Subjek penelitian yakni orangtua murid dari kelompok B3 di TK ABA Kauman dengan jumlah 10 orang. Penelitian dilakukan mulai tanggal 9 Agustus 2021 hingga 15 September 2021.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data melalui 3 tahapan yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif data yang telah terkumpul dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda kemudian data yang diperoleh harus diproses dan dianalisis sebelum digunakan dengan menggunakan pola analisis yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Yusuf, 2014). Penelitian ini menggambarkan tentang kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi *COVID-19* berdasarkan sektor kerja orangtua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjabarkan informasi mengenai kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi *Covid-19* berdasarkan sektor kerja orangtua. Berdasarkan hasil kuesioner terbuka terhadap 10 narasumber ditemukan ada beberapa sektor kerja orangtua meliputi sektor rumah tangga, sektor kesehatan, sektor pendidikan dan sektor perdagangan.

Tabel 1. Sektor Kerja Narasumber

Inisial Nama	Jenis Kelamin	Sektor Kerja
RA	P	Rumah Tangga
YL	P	Rumah Tangga
DH	P	Rumah Tangga
SP	P	Kesehatan
NF	P	Kesehatan
RK	P	Perdagangan
YA	P	Perdagangan
SI	P	Perdagangan
SH	P	Perdagangan
ER	P	Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas bahwa di sektor rumah tangga terdiri dari 3 narasumber, di sektor kesehatan terdiri dari 2 narasumber, di sektor perdagangan terdiri dari 2 narasumber, dan di sektor pendidikan terdiri dari 1 narasumber. Di sektor rumah tangga waktu yang digunakan orangtua dalam melakukan aktivitasnya yakni setiap saat karena sebagai ibu rumah tangga. Di sektor kesehatan waktu yang digunakan orangtua untuk bekerja yakni rata-rata 6-7,5 jam/hari. Di sektor perdagangan waktu yang digunakan oleh orangtua untuk bekerja yakni rata-rata 6-12 jam/hari. Di sektor pendidikan waktu yang digunakan oleh orangtua untuk bekerja yakni rata-rata 8 jam/hari.

Tabel 2. Prosentase Kendala Orangtua

Kendala Orangtua	Ada Kendala (Prosentase)	Tidak Ada Kendala (Prosentase)
Penyediaan kuota internet	50%	50%
Koneksi jaringan internet	20%	80%
Waktu orangtua	70%	30%

Motivasi belajar anak	70%	30%
Kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas	90%	10%
Rata-rata	58,33%	41,66%

Berdasarkan dari hasil perhitungan bahwa terdapat 58,33% orangtua menemui kendala dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi *COVID-19*. Ditinjau dari indikator penyediaan kuota internet subjek penelitian menyatakan terkendala kuota internet dengan indeks 50%. Ditinjau dari indikator koneksi jaringan internet subjek penelitian menyatakan terkendala jaringan internet dengan indeks 20%. Ditinjau dari indikator waktu orangtua subjek penelitian menyatakan terkendala waktu dengan indeks 70%. Ditinjau dari motivasi belajar anak subjek penelitian menyatakan terkendala motivasi belajar anak dengan indeks 70%. Dan ditinjau dari indikator kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas subjek penelitian menyatakan kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas dengan indeks 90%.

Kendala Belajar Anak

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan ada berbagai sektor kerja orangtua yakni di sektor rumah tangga, sektor kesehatan, perdagangan dan sektor pendidikan. Dan ditemukan beberapa kendala dalam mendampingi anak selama belajar daring di rumah yakni boros dalam penggunaan kuota, koneksi jaringan internet yang tidak stabil, kesulitan membagi waktu bekerja, mengasuh anak dan mendampingi anak belajar, anak kurang bersemangat dalam belajar, kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas.

Boros dalam penggunaan kuota

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa kuota internet dapat menjadi kendala bagi orangtua dalam mendampingi belajar anak selama daring. Pembelajaran daring tentunya harus didukung dengan kuota internet agar dapat terhubung dalam jaringan suatu platform. Dalam pembelajaran daring cenderung menghabiskan banyak data/ kuota internet hal ini karena menggunakan beberapa aplikasi online maupun aplikasi video conference. (Lisnani, 2021). Penggunaan video conference dapat menghabiskan banyak kuota. Hal ini tentunya menjadi keluhan para orangtua selama pembelajaran daring. Rata-rata orangtua mengeluhkan tentang borosnya penggunaan kuota selama pembelajaran daring. Berikut ini beberapa hasil kutipan kuesiner terbuka terkait dengan kuota internet :

“Ada kendala terkait dengan kuota internet, kuota boros apabila digunakan untuk gmeet”

“Pembelajaran secara daring lebih boros kuotanya”

“Kendalanya yakni boros kuota”

Berdasarkan hasil kuesioner terbuka tersebut, orangtua mengemukakan bahwa selama pembelajaran daring boros kuota. Penggunaan kuota internet selama pembelajaran daring akan lebih banyak penggunaannya dibandingkan pada saat sebelum masa pandemi. Pembelajaran secara daring ini merupakan pembelajaran baru sehingga orangtua harus dapat beradaptasi dengan sistem yang baru. Jika semula penggunaan gadget hanya sebagai sarana komunikasi dengan platform-platform yang tidak banyak, namun kini harus menggunakan berbagai platform untuk sarana pembelajaran yang tentunya juga membutuhkan kuota internet yang lebih besar dibandingkan sebelum masa pandemi terutama penggunaan kuota untuk video conference. Orangtua harus mengeluarkan uang yang lebih banyak untuk membeli kuota internet guna memperlancar proses pembelajaran anak.

Jaringan internet yang tidak stabil

Jaringan internet merupakan salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran secara daring. Jaringan internet yang stabil maka dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran, begitu pula sebaliknya ketika jaringan internet tidak stabil maka dapat menjadi kendala yang dihadapi orangtua dalam mendampingi anak belajar daring di rumah. Pembelajaran yang tidak efektif dilaksanakan karena kurang memadai sarana dan prasarana yang digunakan misalnya smartphone dan jaringan internet yang tidak stabil dapat mempengaruhi

proses pembelajaran (Wulandari, Arga, & dkk, 2020). Berikut ini beberapa hasil kutipan kuesiner terbuka terkait dengan jaringan internet yang tidak stabil yakni:

“Koneksi jaringan internet lumayan baik, namun kadang-kadang cuacanya membuat sinyal hilang, “

“Koneksi jaringan berpengaruh terhadap pembelajaran, terkadang up and down sinyal”

Kendala jaringan internet yang tidak stabil tentunya dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hal ini biasa terjadi ketika pembelajaran menggunakan video conference baik google meet maupun zoom. Akibat jaringan internet yang tidak stabil dan tiba-tiba menghilang dapat mengganggu proses pembelajaran. Anak tidak dapat memahami materi yang sedang disampaikan guru ketika melakukan video conference. Jaringan yang tidak stabil ini dapat mengakibatkan video menjadi macet, suara terputus-putus dan tidak terdengar jelas bahkan akun yang digunakan dapat terputus dari video conference.

Kesulitan membagi waktu bekerja, mengasuh anak dan mendampingi anak belajar

Menjadi seorang ibu yang sekaligus menjadi seorang pekerja memang bukanlah sesuatu hal yang mudah. Perlunya manajemen waktu agar hal tersebut dapat berjalan secara seimbang baik antara peran sebagai seorang ibu maupun pekerja apalagi untuk orangtua yang bekerja dengan sistem shift kerja. Akibat adanya pandemi COVID-19 menjadikan ibu berperan lebih dalam mendampingi anak belajar di rumah. Sebagian besar orangtua mengeluhkan tentang kendala waktu dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. Berikut ini beberapa hasil kutipan kuesiner terbuka terkait dengan dengan kendala waktu :

“Kendala waktu terkait mendampingi anak di rumah yakni karena memiliki bayi, jadi harus membagi waktu antara mengurus bayi, pekerjaan rumah, bekerja dan mendampingi anak belajar.”

“Sebagai seorang ibu banyak peran yang dilakukan, ya sebagai guru, sebagai orangtua, dan kerja , dan lain-lain.”

“Setiap malam dan sabtu minggu belajar. Kendalanya ada adeknya jadi kurang fokus.”

Kendala terkait waktu menyebabkan orangtua kurang maksimal dalam mendampingi anak belajar selama daring sedangkan pembelajaran secara daring menjadikan orangtua untuk menyediakan berbagai fasilitas dan berperan untuk mendampingi anak belajar. Peran ibu semakin besar karena masyarakat memandang bahwa kewajiban mengasuh anak itu lebih kepada peran seorang ibu daripada ke ayah (Citra & Arthani). Jika pembelajaran pada hari-hari normal sebelum pandemi anak menghabiskan waktu belajar bersama guru di sekolah namun kenyataannya pada saat pandemi COVID-19 peran ini diambil alih oleh orangtua/ khususnya seorang ibu yang beralih tugas sebagai pemegang peranan penting dalam keberlangsungan pembelajaran daring di rumah. Padahal tugas ibu bukan hanya mengasuh 1 anak yang bersangkutan saja, kehadiran anak-anak yang lain juga menjadi kendala ibu dalam mendampingi anaknya belajar khususnya kendala dalam mengasuh anak yang masih bayi tentunya memerlukan waktu dan pengasuhan yang lebih ekstra.

Anak kurang bersemangat dalam belajar

Kendala yang sering dijumpai oleh orangtua yakni anak kurang bersemangat dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar pada anak dapat menyebabkan anak tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Waktu bermain yang semakin lama di masa pandemi COVID-19 membuat anak menjadi terlena untuk melakukan kegiatan bermain dari pada memilih kegiatan sekolah. Suasana belajar di rumah juga berbeda dengan suasana belajar di sekolah. Jika di sekolah anak terbiasa belajar bersama guru dan teman-temannya sedangkan dirumah anak hanya belajar dengan orangtua saja. Fasilitas alat permainan yang beragam di sekolah juga dapat membuat anak merasa semangat dalam belajar. Rata-rata orangtua mengeluhkan tentang anak yang kurang bersemangat selama pembelajaran daring. Berikut ini beberapa hasil kutipan kuesiner terbuka terkait dengan semangat belajar anak:

“Selama pembelajaran daring anak kurang semangat”

“Anak lebih senang dan antusias saat diadakan Zoom atau Gmeet”

“Anak kurang begitu bersemangat selama pembelajaran daring”

Mendampingi anak belajar di rumah dapat membangun kedekatan antara orangtua dan anak sehingga anak akan merasa tidak sendiri orangtua selalu memberikan semangat untuk anak, memberikan fasilitas terhadap kebutuhan anak, mengajak anak untuk berdiskusi dan bertanya, dapat membantu anak mengenali

dirinya sendiri, mengamati dan mengembangkan bakat yang dimiliki anak dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak (Lubis, 2021). Kurangnya bersemangat saat anak belajar di rumah dapat juga disebabkan karena anak lebih suka terhadap pembelajaran secara tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran secara daring. Dalam mengikuti pembelajaran secara daring anak lebih menyukai pembelajaran via zoom /gmeet karena dalam pembelajaran itu anak dapat berinteraksi dengan banyak orang namun keterbatasan waktu orangtua menjadi penghalang dalam mendampingi anak belajar sehingga dapat menurunkan semangat belajar anak ketika daring. Kurang semangat dalam belajar juga disebabkan karena mood/ suasana hati anak. Anak yang suasana hatinya sedang tidak baik cenderung tidak mau belajar sedangkan anak yang suasana hatinya baik dia akan senang untuk belajar mengerjakan tugas-tugasnya.

Kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas

Kesulitan orangtua dalam mendampingi anak belajar selama daring yakni kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas terutama dalam kegiatan menghafal. Sebagian orangtua mengaku bahwa menghafal merupakan hal yang sulit dilakukan oleh anak. Contoh kegiatan yang sulit dilakukan yakni kegiatan menghafal hadist. Anak-anak kesulitan menghafal hadist dikarenakan bahwa anak merasa hadist bacaan yang panjang, anak belum bisa membaca sendiri, dan orangtua yang belum menghafal hadistnya sehingga anak tidak mau menghafalnya. Rata-rata orangtua mengeluhkan tentang kesulitan dalam mengajarkan tugas menghafal selama pembelajaran daring. Berikut ini beberapa hasil kutipan kuesioner terbuka terkait dengan kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas :

“Kesulitannya anak tidak langsung bisa hafal”

“Kesulitan dalam menghafal hadist yang panjang-panjang”

“Kendalanya hanya saat hafalan hadist, karena kadang saya belum hafal jadi anak saya kadang hanya susah kalau diminta menghafal kalau saya belum hafal terlebih dahulu”

Anak yang tidak dapat langsung menghafal menjadikan bahwa kegiatan menghafal adalah salah satu kegiatan yang sulit. Padahal dalam kegiatan menghafal daya ingat anak memang beraneka ragam diantaranya ada yang cepat menghafal, ada yang sederhana dan juga ada yang lambat dalam menghafalkan, dan ada juga yang sulit sekali dalam menghafal dan butuh waktu lebih lama dalam menghafalkan. Meskipun tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, tetap saja metode menghafal yang digunakan mempunyai kelebihan dari metode belajar lainnya, yakni mampu mengkristalkan ilmu ke dalam pikiran maupun hati serta mampu meningkatkan keilmuan yang dimiliki (Ali, 2020).

KESIMPULAN

Kendala yang dihadapi orangtua dalam mendampingi anak belajar secara daring selama pandemi *COVID-19* dengan sektor kerja yang beraneka ragam yakni pada sektor kerja orangtua yakni di sektor rumah tangga, sektor kesehatan, sektor pendidikan dan sektor perdagangan. Hasil penelitian bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam mendampingi anak belajar daring selama pandemi *COVID-19* berdasarkan sektor tersebut yakni boros dalam penggunaan kuota, kesulitan membagi waktu bekerja, mengasuh anak dan mendampingi anak belajar, anak kurang bersemangat dalam belajar, dan kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas. Dalam setiap sektor kendala yang muncul ada yang berbeda dan ada yang sama. Kendala yang muncul di sektor kerja rumah tangga yakni boros dalam penggunaan kuota, kesulitan membagi waktu bekerja, mengasuh anak dan mendampingi anak belajar, anak kurang bersemangat dalam belajar, dan kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas. Kendala yang muncul di sektor kerja kesehatan yakni kesulitan membagi waktu bekerja, mengasuh anak dan mendampingi anak belajar, anak kurang bersemangat dalam belajar, dan kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas. Kendala yang muncul di sektor kerja perdagangan yakni boros dalam penggunaan kuota, koneksi jaringan internet yang tidak stabil, kesulitan membagi waktu bekerja, mengasuh anak dan mendampingi anak belajar, anak kurang bersemangat dalam belajar, dan kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas. Kendala yang muncul di sektor kerja pendidikan yakni boros dalam penggunaan kuota, koneksi jaringan internet yang tidak stabil, dan kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ibu Intan Puspitasari, S.Psi.,M.A selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Ibu Emi Widayati, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah, Ibu Warmi, S.Pd selaku guru pamong, dan seluruh responden dalam penelitian ini yakni orangtua murid dari kelompok B3 TK ABA Kauman Yogyakarta.

REFERENSI

- Ali, N. (2020). Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan. *Annual Conference on Islam Education and Thought, 1*, pp. 136-144.
- Citra, M. E., & Arthani, N. L. (n.d.). Peranan Ibu Sebagai Pendamping Belajar Daring Bagi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19* (pp. 71-79). Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Gilang, R. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education), 4(2)*, 71-81.
doi:<https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Lisnani. (2021). Dinamika Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. In H. Wijoyo, A. R. Rakhmatullah, D. I. Dewi, D. Haryati, Suryanti, I. Indrawan, . . . I. Irzawati, *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Selayo: Insan Cendekia Mandiri.
- Lubis, L. H. (2021). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Selama Pandemi. *Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan, Agama, dan Sains*, 13-23.
- Nofianti, R. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Di TK Islam Ibnu Qoyyim. *Jurnal Abdi Ilmu, 13(2)*, 19-30.
- Satgas. (2021, Agustus 25). *Data Vaksinasi COVID-19*. Retrieved from Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- Ulfasari, N., & Fauziah, P. Y. (2021). Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2)*, 935-944. doi:10.31004/obsesi.v6i2.1119
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1)*, 772-782. doi:10.31004/obsesi.v5i1.705
- Wulandari, M. A., Arga, H. S., & dkk. (2020). Analisis Pembelajaran "Daring" Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi,, 7(2)*, 164-168.
- Yuliantina, I. (2021). Kebijakan Pendidikan Darurat. In I. Yuliantina, *Menyiapkan Satuan Paud Dalam Kondisi Darurat*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.